

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Universitas Universal menjadi Universitas pertama di Batam yang memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Letak Pulau Batam yang sangat strategis serta banyaknya peminat yang ingin belajar bahasa Mandarin menjadikan lahirnya Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Selama empat tahun berjalan, Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin menjadi salah satu jurusan terfavorit di Universitas Universal, hal ini terbukti dengan dibukanya delapan kelas dan mahasiswa yang terus bertambah setiap tahunnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, bahasa pengantar mata kuliah oleh dosen adalah bahasa Mandarin, ini dilakukan agar para mahasiswa lebih cepat mendalami bahasa Mandarin serta lebih banyak kesempatan berkomunikasi dalam bahasa Mandarin. Semua tenaga pengajar mengajar berbagai macam mata kuliah yang mendukung keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Mandarin serta berbagai teori mengenai dunia pendidikan.

Untuk menguasai dasar-dasar Bahasa Mandarin, mahasiswa perlu mempelajari dan menguasai berbagai tata bahasa agar dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Mandarin baik lisan maupun tulisan. Tata bahasa menjadi dasar yang penting untuk menguasai Bahasa Mandarin.

Dalam menulis kalimat Bahasa Mandarin, mahasiswa dituntut agar dapat menguasai tata bahasa bahasa Mandarin dengan baik. Dari sekian banyak tata bahasa bahasa Mandarin, salah satu tata bahasa yang membingungkan para mahasiswa adalah kata bantu struktural *de* (的, 地, 得), terutama kelas dasar. Kata bantu struktural dalam bahasa Mandarin berarti sebuah kata yang ditambahkan dibelakang kata atau frasa yang menjelaskan hubungan antara tata bahasa.

Ketiga kata bantu struktural tersebut biasanya digunakan sebagai kata bantu yang menghubungkan satu kata dengan kata lainnya. Kata bantu struktural ini memiliki persamaan yaitu sama-sama diucapkan dengan kata yang sama (homofon) yaitu disebut “de”, namun dalam penggunaannya dalam kalimat masing-masing memiliki peranan, fungsi dan juga tulisan yang berbeda. Dalam penggunaannya, persentase menggunakan partikel *de* (的) lebih banyak daripada partikel *de* (地, 得), mahasiswa sering kali tidak bisa membedakan antara partikel *de* (地) dan *de* (得) tersebut.

Ada beberapa peneliti terdahulu yang telah meneliti tentang tema ini, namun sebagian besar hanya meneliti tata bahasa dan penggunaannya saja. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih dalam lagi sehingga mahasiswa Prodi Bahasa Mandarin di Universitas Universal Batam nantinya dapat memahami dan menerapkan dengan baik tata bahasa kata bantu struktural dalam setiap penulisan kalimat maupun

dapat membedakan sehingga dapat mengerti arti dari kalimat yang dibaca atau ditulis oleh mereka.

Dalam penelitian ini, semoga peneliti dapat menyelesaikan masalah mengenai ketiga kata bantu struktural *de* (的, 地, 得) tersebut dan semoga penelitian ini dapat berguna agar para mahasiswa dapat membedakan penggunaan ketiga kata bantu struktural *de* (的, 地, 得) tersebut.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tertulis, penulis memberikan informasi berikut tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian:

- Walaupun persentase kemunculan kata bantu struktural *de* (的, 地, 得) bisa dikatakan sangat sering, namun Mahasiswa masih bingung dengan pola penggunaan antara ketiganya.
- Mahasiswa telah memahami konsep struktur penggunaan kata bantu structural *de* (的, 地, 得), namun masih belum bisa menerapkannya ke dalam penulisan kalimat mereka.
- Dalam penulisan kalimat, Mahasiswa hanya menggunakan kata bantu struktural *de* (的) saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Universal, penulis menemukan fakta bahwa ada tidak sedikit mahasiswa belum dapat menggunakan kata bantu struktural *de* (的, 地, 得) dengan baik. Mahasiswa lebih sering menggunakan kata bantu struktural *de* (的: 白芍的 *báisháo de*) untuk menggantikan kata bantu struktural *de* (地 dan 得), serta mengesampingkan kata bantu struktural *de* (地 dan 得) dan kadang kala tidak menggunakannya sama sekali. Maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat menggunakan kata bantu struktural *de* (的, 地, 得) dengan baik dan benar?
2. Apa solusi yang diperlukan agar mahasiswa Universitas Universal Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin dapat menggunakan kata bantu struktural *de* (的, 地, 得) dalam menulis karangan dan mengerti perbedaan antara ketiga kata bantu struktural tersebut?

Ketiga hal ini merupakan konsentrasi penelitian penulis, dengan metode yang beragam penulis berharap dapat menemukan penyebab kesalahan penggunaan kata tersebut dan dapat menemukan solusi penyelesain masalah tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah agar mahasiswa prodi bahasa Mandarin Universitas Universal dapat menggunakan kata bantu struktural *de* (的, 地, 得) dalam karya tulis mereka dengan baik dan benar.

Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mencari penyebab kesulitan penggunaan kata bantu struktural *de* (的, 地, 得).
Melalui hasil observasi melalui kuisioner yang dibagikan kepada mahasiswa, penulis dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan para mahasiswa dalam menggunakan kata bantu struktural *de* (的, 地, 得) pada saat menulis kalimat atau menulis karangan mereka.
2. Mendapatkan solusi yang diperlukan agar mahasiswa Universitas Universal Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin dapat menggunakan kata bantu structural *de* (的, 地, 得) dalam menulis karangan mereka.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam perkembangan pendidikan bahasa Mandarin di Indonesia. Selain itu juga dapat menjadi salah satu patokan dalam mempelajari tata bahasa Mandarin.

1.5.1 Bagi Pendidikan Bahasa Mandarin di Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perkembangan sistem pendidikan bahasa Mandarin di Indonesia.

1.5.2 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mahasiswa serta mempermudah mahasiswa untuk mempelajari tata bahasa Mandarin serta dapat menulis karya tulis dengan tata bahasa yang baik dan benar.

1.5.3 Bagi Ilmu Bahasa

Hasil penelitian ini dapat menambah keunikan dalam belajar bahasa Mandarin di Indonesia serta menambah referensi untuk mempelajari tata bahasa Mandarin yang mudah dan menyenangkan.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:7) Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dianamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menfokuskan makna dari pada generalisasi.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penulis

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2013), hal. 7.

dapatkan dari hasil pengisian angket atau kuesioner. Sedangkan data sekunder penulis dapatkan dari mencari artikel, jurnal, buku atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Administrasi* (2006:162), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.²

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu mengumpulkan angket/kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Universal.

1.7 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan penggunaan partikel *de* (的, 地, 得) oleh berbagai sumber, baik dari Tiongkok maupun di Indonesia sendiri. Berikut tinjauan pustaka tersebut:

(1) Peneliti Tiongkok

Menurut hasil penelitian dari *Tiányě céng* (田野曾) dalam jurnal yang berjudul *Bagaimana Penggunaan de* (的, 地, 得) (2004), menyatakan bahwa dengan mengikuti perkembangan masyarakat bahasa mandarin modern menunjukkan berbagai fungsi komunikatif, termasuk bahasa mandarin yang menjadi fungsi komunikatif secara internasional. Dikarenakan tingkat penggunaan kata bantu struktural *de* (的, 地, 得) yang sangat tinggi, ini dibutuhkan untuk mengakhiri pencampuran penggunaan kata bantu struktural *de* (的, 地, 得) saat ini dalam bahasa mandarin. Penggunaan pada waktu yang tepat adalah poin untuk menstandarisasi penggunaan campuran dan membuat bahasa mandarin modern memiliki perkembangan yang sehat.³

Menurut penelitian oleh *Měi rùn* (美润) dalam skripsinya yang berjudul *Ekspresi yang Sesuai dari Bahasa Mandarin de* (的, 地, 得) *di Kirgistan* (2012), menyatakan bahwa ketiga kata bantu struktural *de* (的, 地, 得) dalam bahasa mandarin semuanya diucapkan dalam bahasa lisan, dan membaca dengan lembut, tidak ada perbedaan, tetapi dalam bahasa tertulis memiliki pembagian kerja yang jelas dan tidak dapat dicampur. Kata bantu struktural bahasa mandarin *de* (的, 地, 得) tingkat kemunculannya sangat sering dan fleksibel untuk digunakan. Sedikit kecerobohan rentan terhadap masalah. Saat menggunakannya, berikan perhatian khusus pada apakah hubungan struktural kalimat itu benar, apakah tingkat strukturnya jelas, apakah makna semantik telah berubah, dan apakah itu sesuai dengan niat awal

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV.Afabeta, 2006), hal. 162.

³ *Tiányě céng*, "Bagaimana Penggunaan *de* (的, 地, 得)", (*Yancheng: Journal of Yancheng Teachers College (Humanities & Social Sciences)*, 2004).

Anda. Selama Anda dapat memperhatikan masalah-masalah ini, Anda dapat sangat mengurangi penggunaan kesalahan dan mengurangi masalah bahasa dalam penggunaan bahasa.⁴

Menurut hasil penelitian dari *Guō huìlǐng* (郭慧玲) dalam jurnalnya yang berjudul *Survei Penggunaan de (的, 地, 得) Oleh Siswa Sekolah Dasar (2017)*, Dari siswa sekolah dasar dari kelas 1 hingga 6, penggunaan *de* (的, 地, 得) telah sangat membingungkan, ini bukan tanggapan tentang level masalah siswa sekolah dasar, tetapi *de* (的, 地, 得) tidak memiliki syarat perbedaannya, ada beberapa alasan untuk ini, yaitu: (1) *de* (的, 地, 得) dalam sejarah pencampuran pemakaian tidak mempengaruhi cara mengungkapkan bahasa; (2) Aturan tata bahasa *de* (的, 地, 得) rumit dan sulit dibedakan; (3) *de* (的, 地, 得) kombinasi ketiganya tidak akan memengaruhi ekspresi semantik; (4) *de* (的, 地, 得) kombinasi ketiganya dapat mengurangi beban pengajaran bahasa mandarin.⁵

(2) Peneliti Indonesia

Menurut Minny Elisa Yanggah dalam jurnalnya yang berjudul *Survei Penggunaan de (的, 地, 得) Siswa Indonesia Pada Tahap Awal Belajar (2007)* dalam bahasa Indonesia dapat ditemukan persamaan antara partikel atau kata penghubung *de* (的, 地, 得), *de* (的) dapat berarti “kepunyaan” dan “yang” contohnya: “*我的电脑 (wǒ de diànnǎo)*” artinya komputer milikku. “*那蓝色的电脑是我的 (nà lán sè de diànnǎo shì wǒ de)*” artinya komputer yang berwarna biru itu adalah milikku. *de* (地) dalam bahasa Indonesia dapat disamakan dengan kata penghubung “dengan”, contohnya: “*慢慢地吃饭 (màn màn de chīfàn)*” artinya makan dengan perlahan-lahan. Sedangkan *de* (得) dapat disamakan dengan akhiran -nya, contohnya: “*她打字打得很快 (tā dǎzì dǎ dé hěn kuài)*” artinya saat mengetik dia mengetik-nya dengan sangat cepat.⁶

Menurut Sherly Liana dalam jurnalnya *Kesalahan Penggunaan Kata Bantu Struktural de (的)* Mahasiswa STBA-PA Medan, berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Dapat dilihat dari jumlah kesalahan, ditemukan bahwa kesalahan pemilihan kata bantu struktural *de* (的) merupakan kesalahan dengan persentase tertinggi atau yang paling dominan. 2. Faktor penyebab munculnya kesalahan-kesalahan penggunaan kata bantu struktural *de* (的) adalah faktor antar

⁴ Měi rùn, Skripsi: “Eksresi yang Sesuai dari Bahasa Mandarin *de* (的, 地, 得) di Kirgistan”, (Xinjiang: Universitas Xinjiang, 2012), 27.

⁵ Guō huìlǐng, “Survei Penggunaan *de* (的, 地, 得) Oleh Siswa Sekolah Dasar” (<http://kns.cnki.net/kcms/detail/23.1058.L.20170526.1121.214.html>, 2017).

⁶ Minny Elisa Yanggah, “Survei Penggunaan *de* (的, 地, 得) Siswa Indonesia Pada Tahap Awal Belajar”, (Surabaya: Universitas Widya Kartika), hal.26-28.

bahasa (*Interlingual Transfer*) sebesar 22,73% dan faktor intra bahasa (*Intralingual Transfer*) sebesar 77,27%.⁷

Menurut Shielyn Angela Alpin Gadman Markali, S.S., M.A., & Kuo Chun-I, M.A. dalam jurnal mereka yang berjudul *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BANTU STRUKTURAL de (的, 地, 得) PADA MAHASISWA ANGKATAN 2017* menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil tes mahasiswa Universitas Kristen Petra angkatan 2017 prodi Sastra Tionghoa, dapat diketahui bahwa kesalahan pertama yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah kerancuan, khususnya adalah kerancuan dalam menggunakan kata bantu struktural *de(得)* dan *de(地)*. Kesalahan kedua yang seringkali dijumpai adalah kesalahan penambahan dan kesalahan pengurangan, terutama pada kata bantu struktural *de(的)*. Terakhir adalah kesalahan peletakkan kata bantu struktural, kesalahan ini paling sedikit dilakukan oleh mahasiswa. Melalui wawancara, Peneliti menemukan faktor penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam menggunakan kata bantu struktural *de (的, 地, 得)* diantaranya: penggunaan kata bantu struktural yang rumit, faktor dalam diri mahasiswa, kurangnya latihan soal dan adanya pengaruh dari Bahasa ibu. Selain itu melalui hasil wawancara, peneliti juga mengetahui pandangan mahasiswa terhadap cara pengajaran kata bantu struktural *de (的, 地, 得)* diantaranya adalah: cara penjelasan pengajar yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa serta memperbanyak latihan soal dapat membuat mahasiswa tidak mudah melupakan materi yang diajarkan.⁸

1.8 Inovasi Penelitian

Perbedaan penelitian yang saya dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu:

Jika dilihat dari judul dan objek penelitian saya, penelitian saya adalah penelitian yang pertama di Pulau Batam dan penelitian pertama pula di Universitas Universal mengenai tema ini. Karena penulis adalah angkatan pertama Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Universal, maka belum ada orang lain yang meneliti dengan judul yang sama dengan penulis.

Jika dilihat dari salah teori dasar penelitian saya adalah mengenai bahasa kedua, yaitu melalui penelitian terdahulu yang saya lihat, belum ada yang menuliskan teori bahasa kedua dalam penelitian tema ini. Saat saya membaca referensi penelitian sebelumnya saya tidak mendapatkan teori bahasa kedua sebagai landasan penulisan penelitian mereka.

Jika dinilai dari konten penelitian, penelitian yang saya tulis adalah agar mahasiswa Prodi Pendidikan

⁷ Sherly Liana, “*Kesalahan Penggunaan Kata Bantu Struktural de (的) Mahasiswa STBA-PA Medan*”, (Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Internasional Asia), hal.7.

⁸ Shielyn Angela Alpin Gadman Markali dan Kuo Chun-I, “*ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BANTU STRUKTURAL de (的, 地, 得) PADA MAHASISWA ANGKATAN 2017*”, (Surabaya: Universitas Kristen Petra), hal. 9-10.

Bahasa Mandarin di Universitas Universal dapat mengerti sehingga dapat membedakan dan mempraktekkan penulisan kata bantu struktural *de* (的, 地, 得) dalam setiap penulisan kalimat yang mereka tulis.

Inovasi yang terakhir adalah jika melihat dari referensi skripsi dalam bahasa Mandarin yang saya telaah, 70% diantaranya adalah mahasiswa yang akan menyelesaikan penulisan Disertasi, yaitu tugas akhir seorang mahasiswa untuk menyelesaikan program S3, sedangkan penelitian saya untuk menyelesaikan tugas akhir program S1.